

## Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Adriana Sasmita Ari<sup>a, 1\*</sup>

<sup>a</sup> Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup> andrianasasmita966@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

---

### Informasi artikel

Received: 20 Juli 2021

Revised: 12 Juli 2021

Accepted: 21 Juli 2021

Kata-kata kunci:

Perkembangan Sosial

Emosional;

Penggunaan Smartphone.

---

### ABSTRAK

Tujuan riset gunamemahamiefek dari penggunaan smartphone terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Pungging Kabupaten Mojokerto. Metode kuantitatif deskripsi digunakan dalam riset ini sebagai metode penelitian melalui wawancara serta instrument berupa kuesioner, dengan jumlah sampel yakni 33 orang tua siswa TK Miftahul Ulum Pungging Kabupaten Mojokerto. Pengujian menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji korelasi bivariate pearson, dan uji regresi linier sederhana. Hasil yang didapatkan ialah guna memahami pengaruh penggunaan Smartphone terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Kesimpulan dari riset menunjukkan terdapat dampak penggunaanSmartphoneyang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak setelah melakukan beberapa pengujian menggunakan spss. Penelitian ini menunjukkan hasil uji t nilai sig senilai  $0,000 < 0,005$  dan t hitung senilai  $7,651 > t$  tabel  $2,035$  (nilai positif) yang berarti penggunaan Smartphone berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto.

---

### ABSTRACT

*The Influence of Smartphone Use on Social Emotional Development in Children Aged 5-6 Years. The purpose of this study was to determine the effect of smartphone use on social-emotional development in children aged 5-6 years at Miftahul Ulum Kindergarten, Pungging Regency, Mojokerto Regency. The descriptive quantitative method is used in this research as a research method through interviews and an instrument in the form of a questionnaire, with the number of samples being 33 parents of Miftahul Ulum Kindergarten students, Mojokerto Regency. The tests used in this research are validity test, reliability test, normality test, bivariate Pearson correlation test, and simple linear regression test. The results of this study were to determine the effect of using a smartphone on social emotional development in children aged 5-6 years at Miftahul Ulum Kindergarten, Pungging District, Mojokerto Regency. The conclusion of this study shows that there is a significant effect of smartphone use on children's social emotional development after doing some tests using SPSS. This study shows the results of the t test sig value of  $0.000 < 0.005$  and t arithmetic of  $7.651 > t$  table  $2.035$  (positive value) which means that the use of Smartphones has an effect on the socio-emotional development of children aged 5-6 years in Miftahul Ulum Kindergarten, Pungging District, Mojokerto Regency.*

---

Keywords:

Emotional Social

Development;

Smartphone Use.

---

Copyright © 2021 (Adriana Sasmita Ari). All Right Reserved

How to Cite : Ari, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 70–76. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v1i2.1825>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

---

## Pendahuluan

Dalam Pasal 1 Permendikbud Republik Indonesia Nomor 146/2014 mengenai Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dijelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Tujuan utamanya adalah memberikan rangsangan pembelajaran guna mendukung pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak, sehingga mereka memiliki kesiapan untuk melanjutkan pembelajaran seterusnya. Waktu usia dini dianggap sebagai periode krusial dalam peradaban manusia, karena pada fase ini, anak mulai sensitif terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar.

Menurut Hapsari (2016), pada usia dini, anak mulai peka terhadap berbagai rangsangan dari luar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulus yang tepat guna memaksimalkan perkembangan anak pada setiap aspek, baik jasmani maupun rohani. Permendikbud No. 137/2014 turut menegaskan standar pencapaian perkembangan anak (STTPA) pada PAUD, yang mencakup enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Dengan demikian, implementasi kurikulum PAUD memiliki tujuan menyeluruh untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi anak usia dini. Ini mencakup aspek-aspek yang bersifat holistik, mencerminkan perhatian terhadap nilai-nilai moral, pengembangan fisik dan motorik, kemampuan kognitif, penguasaan bahasa, kecerdasan sosial-emosional, dan apresiasi terhadap seni. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sejak usia dini (Lestari, 2022; Maulidiana, 2021; Kaka, 2022).

Permendikbud No. 137/2014 memberikan panduan yang jelas terkait perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah. Menurut peraturan tersebut, pada usia ini, anak diharapkan dapat menunjukkan aktivitas eksploratif dan kecenderungan untuk menyelidiki dunia sekitarnya. Mereka juga diharapkan mampu mengatasi permasalahan sehari-hari dengan pendekatan yang fleksibel dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

Dalam kerangka Standar Perkembangan dan Pencapaian Anak (STTPA) untuk usia 5-6 tahun, terdapat dua indikator utama yang perlu diperhatikan, yaitu kesadaran diri dan perilaku prososial anak usia dini. Kesadaran diri mencakup pemahaman anak terhadap identitas dan karakteristik pribadinya, sementara perilaku prososial melibatkan kemampuan anak untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya.

Penting untuk menekankan bahwa metode pembelajaran pada tahap ini haruslah fleksibel agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak diharapkan tidak hanya memahami pengetahuan dan pengalaman baru, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam situasi-situasi baru. Dengan demikian, Permendikbud No. 137/2014 memberikan dasar yang kuat untuk memberikan pendekatan pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Hal tersebut seperti yang terdapat di permendikbud nomor 137/2014 mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini mencakup: Kesadaran diri: (1) menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya, (2) mengenali kebutuhannya sendiri, (3) menunjukkan reaksi emosi secara nyata, dan (4) mengenali serta mengendalikan emosinya. Sedangkan untuk Perilaku prososial ada: (1) perkembangan bermain dengan teman seusia, (2) mengetahui perasaan, (3) menghormati hak dan pendapat orang lain, dan (4) kooperatif. *Permendikbud RI nomor 137 Tahun 2014, (2015)*

Hurlock (2007) menyatakan diwaktu anak-anak pola perilaku sosial yang tampak antara lain; kerjasama, hasrat hendak penerimaan sosial, simpati, empati, ketergantungan, perilaku ramah, perilaku tidak mengutamakan kepentingan sendiri, meniru, sikap kelekatan. Pada aspek sikap tersebut, anak akan lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, baik itu dari keluarga, sekolah, sahabat

seusia ataupun masyarakat. Oleh karenanya tidak menjadi perihal yang mustahil bila setiap sikap anak berbeda, bergantung dengan siapa serta dimana dia bersosialisasi (Wadu, et al., 2021)

Anak usia dini, yang meliputi rentang usia 0-8 tahun, mengalami periode perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat. Dalam masa ini, peran orang tua menjadi krusial karena mereka memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, memberikan fasilitas yang mendukung perkembangan, serta mempersiapkan anak menuju kedewasaan. Tugas orang tua tidak hanya sebatas memberikan materi kebutuhan fisik, tetapi juga mencakup pembagian tutorial dan arahan yang berperan penting dalam membimbing anak saat menjalani berbagai tahap kehidupan mereka.

Dalam konteks masa kini yang canggih, sarana yang dapat diberikan oleh orang tua sebagai panduan dan bimbingan adalah menggunakan teknologi, terutama *smartphone*. Sebagaimana diungkapkan oleh Anisa (2019), *smartphone* dapat menjadi alat yang efektif dalam menyokong perkembangan anak. Dengan memanfaatkan aplikasi edukatif dan sumber daya daring, orang tua dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan memfasilitasi pengetahuan serta keterampilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Meski demikian, penggunaan *smartphone* sebagai sarana pembelajaran perlu diimbangi dengan pengawasan dan pengendalian yang bijak dari orang tua. Penting untuk memastikan bahwa anak tidak hanya mendapatkan manfaat edukatif dari teknologi, tetapi juga terhindar dari potensi risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Dengan pendekatan yang seimbang, penggunaan *smartphone* dapat menjadi tambahan yang berharga dalam mendukung perkembangan optimal anak usia dini di era digital ini.

*Smartphone* sudah mengganti pola pengasuhan. Anak yang memakai *smartphone*, perkembangan bersosialisasi nya berkurang. Anak yang sangat asik bermain dengan *smartphone* serta kecanduan *smartphone* jadi tidak menghiraukan lingkungannya, apalagi mereka minim berhubungan dengan keluarga dirumah maupun dengan warga sekitarnya, hal tersebut menyebabkan anak kurang menguasai adab bersosialisasi (Lestaria, Hermuttaqien, & Aras, 2023). Anak dianggap telah melampaui batas bermain *smartphone* apabila satu hari bermain dengan *smartphone* lebih dari 2 jam, atau jika *smartphonenya* di ambil sang anak hendak marah sekali, apalagi tantrum. Atensi seseorang pencandu *smartphone* tertuju kepada dunia maya, serta apabila dipisahkan dengan *smartphone* anak tersebut timbul perasaan risau. Mereka tidak tahan bila wajib berlama-lama berpisah dengan *smartphonenya*, anak terbiasa memakai *smartphone* untuk mengisi aktivitas luang. Mereka menjadikan *smartphone* sebagai sahabat setia. Sehingga apabila tidak ada *smartphone*, hidupnya terasa ada yang kurang. (Chusna, 2019; Tabakwan, & Talakua, 2023).

## Metode

Riset dilakukan pada tanggal 8 hingga 15 Juni 2021. Pelaksanaan riset dilakukan di TK Miftahul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode kuantitatif deskriptif yang menyebarkan angket pada responden (orang tua) sebagai instrumen dalam penelitian. Riset ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan Arikunto (1993), kuantitatif deskriptif ialah metode riset yang dapat diaplikasikan guna pengumpulan data yang luas dan besar. Disamping itu, alat bantu berupa kuesioner digunakan sebagai teknik dalam mengumpulkan data. Kuesioner yakni teknik dalam mengumpulkan data yang dijawab dengan membagikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden (Sugiyono, 2009). Variabel yang diteliti adalah perkembangan sosial emosional pada anak umur 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Keterangan yang dipakai dalam riset diperoleh dari fenomena yang terjadi pada kehidupan sehari-hari selama masa pandemic ini, baik penggunaan *smartphone* ataupun perkembangan sosial emosional pada anak. Sebelum riset dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas serta reliabilitas instrumen riset. Guna memahami

---

kualitas pernyataan yang akan dibagikan kepada responden sebagai alat untuk mengukur penelitian ini maka digunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Pemilihan skor alternatif jawaban digunakan untuk menetapkan atau memastikan hasil dari jawaban yang telah diisi oleh orang tua yang didapatkan dengan menjumlahkan angka-angka pada setiap pertanyaan yang dijawab oleh responden. Setelah mendapatkan skor-skor tersebut menjadi dasar penilaian dari penelitian.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap orang tua siswa di TK Miftahul Ulum, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto, terdapat temuan yang menarik terkait penggunaan smartphone pada anak usia 5-6 tahun. Dari hasil analisis data yang terdokumentasi dalam tabel 3.1, didapatkan nilai korelasi (R) sebesar 0,807. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone dan perkembangan sosial anak-anak di TK tersebut.

Tingginya nilai korelasi yang diamati dalam penelitian ini juga disertai dengan nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,652. Artinya, sekitar 65,2% dari variasi atau perubahan dalam perkembangan sosial anak dapat dijelaskan oleh penggunaan smartphone. Ini menandakan bahwa penggunaan smartphone memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di lingkungan TK Miftahul Ulum.

Secara lebih rinci, nilai koefisien determinasi ini mencerminkan sejauh mana variasi dalam variabel dependen, yakni perkembangan sosial anak, dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu penggunaan smartphone. Dengan persentase sebesar 65,2%, dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh variasi dalam perkembangan sosial anak dapat diatribusikan langsung kepada interaksi dengan smartphone.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa penggunaan smartphone pada usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum memiliki dampak yang nyata pada perkembangan sosial anak. Meskipun perlu diingat bahwa penelitian ini hanya mencatat korelasi, bukan sebab-akibat, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara lebih mendalam mengenai mekanisme dan faktor-faktor yang memengaruhi dampak positif ini. Penemuan ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman terkait interaksi antara anak-anak dan teknologi pada usia dini. Meski demikian, perlu dicatat bahwa sementara penggunaan smartphone dapat memberikan dampak positif pada perkembangan sosial anak, peran dan pengawasan orang tua tetap krusial untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi tersebut dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Tabel 3.1 Hasil Analisis Regresi Sederhana Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 <sup>a</sup>	.652	.640	18.624

(sumber: hasil analisis data menggunakan *spss 22.0 for windows*)

Santrock (2007) dalam bukunya mengemukakan bahwa ada 3 kiat proses perkembangan yang sangat kuat kaitannya yakni proses biologis, kognitif, serta sosio-emosional. Memetik argumen Widiastuti yaitu “Aspek perkembangan sosial serta emosional anak bisa dilihat dengan perkembangan personal sosialnya. Perkembangan sosial pada anak umur pra sekolah ini diperlukan untuk perkembangan sosial berikutnya. Permasalahan perkembangan sosial pada anak pra sekolah antara lain yaitu anak tidak memiliki perkembangan dalam bersosialisasi serta kemandirian menggapai angka 56,61% pada anak umur pra sekolah” (Gadis, 2013)

Berlandaskan hasil riset yang telah didapatkan peneliti, penggunaan *smartphone* pada anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto terbilang tingkat

---

penggunaan *smartphone* tinggi sebanyak 2 anak (25%), sedang 4 anak (50%), dan rendah 2 anak (25%) dari 8 responden di luar subyek penelitian.

Perihal ini diakibatkan perkembangan teknologi yang sangat pesat membiasakan anak-anak dengan dunia *smartphone*, ditambah dengan beragam fitur di dalamnya, membuat anak-anak tertarik. Tentu saja kejadian ini tidak terlepas dari konsekuensi yang menonjol misalnya, anak lebih memperhatikan dunianya sendiri (saat anak memiliki *smartphone*). Ketika anak bermain *smartphone*, mereka harus diawasi karena anak bisa jadi sasaran untuk hal-hal yang tidak pantas, seperti konten saluran video, situs web terlarang, perkelahian atau pembunuhan yang terdapat dalam game, ketergantungan teknis. (Rahman, 2009; Helwend, & Tuamain, 2023).

Berdasarkan hasil uji statistik pada t hitung sebesar  $7,651 > t$  tabel 2,035 (nilai positif), maka  $H_0$  diterima berarti ditemukan efek yang signifikan antara penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun TK Miftahul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Kelebihan dari riset ini yaitu dapat membantu wawasan kepada orang tua terkait pentingnya mengembangkan perkembangan sosial anak usia dini, sedangkan kekurangan dari riset ini yaitu orang tua yang masih bingung dalam mengisi angket yang diberikan sehingga harus diarahkan dan ditunggu sampai pengisian selesai.

Pentingnya memahami tingkat penggunaan *smartphone* dan dampaknya terhadap perkembangan sosial anak menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan, terutama oleh orang tua dalam menjalankan peran mendampingi anak-anak. Pemahaman ini diharapkan dapat mendorong orang tua untuk terlibat aktif ketika anak bermain dengan *smartphone*, memberikan pengawasan yang memadai, serta mengalokasikan waktu yang cukup agar anak tetap terlibat dalam aktivitas sosial yang sehat. Tindakan ini diharapkan dapat menjadi langkah preventif untuk mencegah anak menjadi individu yang cenderung anti sosial sebagai dampak dari penggunaan *smartphone* yang berlebihan.

Walaupun demikian, penelitian ini juga menyoroti beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian. Kesulitan dan penolakan sejumlah orang tua untuk mengisi kuesioner menjadi hambatan signifikan dalam pengumpulan data. Kendala ini menciptakan tantangan selama proses pengambilan data di lapangan. Untuk mengatasi hal ini, pentingnya dukungan dan kolaborasi dengan kepala sekolah serta guru-guru sebagai mitra dalam memastikan kelengkapan data dan validitas penelitian. Seiring dengan itu, perbaikan dan peningkatan metode pengumpulan data harus menjadi prioritas dalam penelitian berikutnya.

Dalam rangka meningkatkan validitas penelitian, upaya-upaya perbaikan dan peningkatan metode pengumpulan data perlu segera diambil. Meskipun demikian, kesimpulan dari penelitian ini tetap memberikan dasar yang kuat untuk memberikan panduan dan dukungan lebih lanjut bagi orang tua. Hal ini tidak hanya melibatkan kontrol terhadap penggunaan *smartphone* anak-anak, tetapi juga memahami dan mengelola dampak sosial yang mungkin muncul. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif dalam memberikan arahan bagi orang tua dalam mengelola penggunaan *smartphone* anak-anak dengan lebih efektif. **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial emosional pada anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto menunjukkan adanya efek penggunaan *smartphone* yang signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak setelah melakukan beberapa pengujian menggunakan spss. Penelitian ini menunjukkan hasil uji t nilai sig senilai  $0,000 < 0,005$  serta t hitung senilai  $7,651 > t$  tabel 2,035 (nilai positif) yang menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, diartikan penggunaan *smartphone* berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Miftahul Ulum Kecamatan Pungging Kabupaten Mojokerto. Hal yang terkait hasil yang telah diperoleh, bagi Subyek Peneliti, intervensi yang wajib dilaksanakan, dampak penggunaan *smartphone* terhadap perkembangan sosial individu anak usia 5-6 tahun perlu diperhatikan, perlu kita ketahui bahwa kemajuan teknologi



memiliki dampak positif dan negatif yang perlu difilterisasi seperti memilihkan aplikasi atau permainan yang cocok untuk anak, memberitahu anak bagaimana beretika yang baik saat bermain sosial media, memberikan penjelasan terkait konten yang ditonton oleh anak serta perlu diampingi oleh orang terdekat seperti orang tua, atau guru agar anak belajar bijak saat anak menggunakan smartphone.

## Referensi

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, F. (2016). Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Lokalisasi Guyangan (Studi kasus pada Anak Usia 5-6 Tahun). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3(1), 28-28. Retrieved December 28, 2020, from <https://doi.org/10.21107/pgpautrunojoyo.v3i1.3482>
- Bintoro, Y. (2019). Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Kecanduan Penggunaan Smartphone pada Anak Usia Dini di Desa Mandiraja, Kecamatan Mandiraja, Kabupaten Banjarnegara (Doctoral Dissertation, UNNES). Retrieved Oktober 27, 2020, from <https://lib.unnes.ac.id/id/eprint/33705>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh media Smartphone pada perkembangan karakter anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(2), 315-330. Retrieved Desember 28, 2020, from <https://doi.org/10.21274/dinamika.2017.17.2.315-330>
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023<[https://www.researchgate.net/publication/370398013\\_Pendidik\\_Hebat\\_dan\\_Kesaksian\\_yang\\_Melampauinya](https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya)>
- Helwend, Y., & Tuamain, K. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 42–47. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.1723>
- Kaka, M. M. (2022). Peran Sekolah Dalam Menanamkan Nilai Karakter Kerja Keras Melalui Pembelajaran Daring. *Sistem-Among: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2)
- Lestaria, S. I., Hermuttaqien, B. P. F., & Aras, L. (2023). Optimasi Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar Melalui Model Problem Based Learning. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 56–61. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v3i2.1816>
- Lestari, T. W. (2022). Penerapan Nilai Karakter Sikap Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1).
- Maulidiana, Y. E. (2021). Implementasi Nilai Karakter Kreatif Dalam Pembelajaran Dalam Jaringan Di Sekolah Dasar. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 35-41.
- Novitasari, W., & Khotimah, N. (2016). Dampak penggunaan Smartphone terhadap interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *Paud Teratai*, 5(3). Retrieved Februari 20, 2021, from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/17261/15693>
- Permendikbud RI nomor 137 Tahun 2014. (2015). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Radliya, N. R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh Penggunaan Gawai terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 1(1), 1-12. Retrieved Januari 1, 2020, from <https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>
- Ramadhani, I. R., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2020). Efek Penggunaan Smartphone Berkelanjutan pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Amal Pendidikan*, 1(2), 96-105. Retrieved Desember 28, 2020, from <http://dx.doi.org/10.36709/japend.v1i2.13293>
- Rizkiyati, R. B. (2019). *Tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyusun skripsi di program studi bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah IAIN Purwokerto Angkatan 2015. Disertasi Tidak diterbitkan*. Purwokerto: PPs IAIN Purwokerto.
- Sari, P., & A, M. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Personal Sosial Anak Usia Pra Sekolah di Tkit Al Mukmin. *Jurnal Profesi*, 13(2), 73-77. Retrieved Desember 28, 2020
- Sugiyono, P. D. (2011). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Penerbit CV. Bandung: Alfabeta. Retrieved Januari 8, 2021

- Tabakwan, M., & Talakua, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa. *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 48–55. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i2.498>
- Wadu, L. B., Kasing, R. N. D., Gultom, A. F., & Mere, K. (2021, April). Child character building through the takaplager village children forum. In *2nd Annual Conference on Social Science and Humanities (ANCOSH 2020)* (pp. 31-35). Atlantis Press.